

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui tujuan dan manfaat adanya koperasi untuk dapat mewujudkan perekonomian serta berguna bagi masing-masing anggota.

Koperasi menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

dan posisi kas tertentu. Cara untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi baik atau buruk yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 menyatakan tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sebenarnya koperasi, terutama bagi nasabah dan pengelola koperasi. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan koperasi dapat tercapai dengan baik.

Koperasi Simpan Pinjam Monafen merupakan lembaga pelayanan usaha keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu adanya kredit lalai, piutang anggota belum mencapai target, serta kendala dalam sumber daya manusia. Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Monafen memberikan jalan keluar atas permasalahan keuangan yang dialami anggota. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Monafen dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan KSP Monafen Tahun 2018-2022
(dalam rupiah)

No	Komponen	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Anggota	8.912	9.730	10.458	11.030	11.613
2	Total Aset	26.401.843.007	30.531.562.989	36.243.708.359	39.159.204.500	43.954.711.345
3	Total Kewajiban	9.589.562.989	11.437.842.345	14.560.983.757	29.010.911.564	32.548.540.127
4	Modal	16.811.888.096	19.093.720.644	21.682.454.602	10.148.292.936	11.406.171.218
5	Pendapatan	2.912.401.055	2.943.018.310	2.473.651.800	3.541.338.052	4.411.214.182
6	Beban	1.140.609.435	1.394.613.869	1.377.928.793	2.941.502.590	3.570.537.033
7	SHU	1.442.826.917	1.186.017.674	717.157.498	598.515.462	817.472.149

(Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Monafen)

Berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Monafen mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun 2018-2022 dimana dilihat dari jumlah anggota yang terus meningkat setiap tahun, Total aset dan kewajiban juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan modal, pendapatan, beban serta SHU yang terus mengalami fluktuasi (naik-turun) yang tidak tetap. Hal ini dikarenakan kewajiban yang dimiliki koperasi cukup besar sehingga sangat mempengaruhi jumlah laba koperasi maka koperasi perlu meminimalisir kewajiban yang dimiliki.

Penelitian terdahulu oleh Muhammad Restu Aji, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesehatan Koperasi Tri Civitas FKIP ULM Banjarmasin Periode Tahun 2016-2018 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Tri Civitas FKIP ULM periode tahun 2016-2018 dalam kategori cukup sehat dengan skor 71,72.

Indra Harmawan Dwi Saputro, dkk (2022) dalam jurnal berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Unit Desa Tahun Buku 2020 Di Kabupaten Buleleng berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa Ketujuh Koperasi Unit Desa yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat kesehatan rata-rata 68,03 yang dikategorikan cukup sehat.

Anggun Prida Melia, dkk (2023) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BTM Surya Kencana mengalami penurunan kinerja keuangan dari segi profitabilitas akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan dan biaya. Rasio likuiditas buruk, sementara rasio solvabilitas baik sekali menunjukkan modal koperasi mampu menutupi hutang yang dimilikinya. Sedangkan tingkat kesehatan koperasi menunjukkan skor kesehatan yang cukup baik pada tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 menurun dan masuk predikat dalam pengawasan. Pada tahun 2021 masih dalam predikat dalam pengawasan meskipun tidak mencapai predikat cukup baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Monafen)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian adalah “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Monafen”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian maka persoalan penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Monafen?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Monafen.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai dasar untuk menambah pengetahuan dengan menghubungkan teori yang didapat dalam bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi, serta menjadi pedoman bagi mahasiswa maupun lingkungan sekitar dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan tentang analisis kinerja dan tingkat kesehatan koperasi.

2) Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam kebijakan koperasi yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi.